

**PERANAN IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA DALAM MENINGKATKAN
STATUS SOSIAL KELUARGA DI KELURAHAN TELING ATAS KECAMATAN WANEA
KOTA MANADO**

Oktavia Djabu

Email: djabuoktavia@yahoo.com

J. H. Goni J. Tumiwa

ABSTRACT

Housewife role working in this research has aspect to improve family social status, housewife in the dual role try to improve family economic. The purpose of this research is to know general role of a housewife who work, whether capable to improve socio-economic status family especially in the village Teling Atas subdistrict Wanea in Manado City.

Methods of research used a qualitative approach. In the process collecting data by direct observation and interview respondents using assistive tool such as question hairc. The sample of the research consistend of 75 housewives scattered in 9 of enviroment.

The result show that of this the research there are several factors important in order to achieve a harmonious relationship, for examples communication between husband and wife in the family, communication between parents and childern, collquy in decisions and understand each other.

From this result it can be concluded that to improve family social status is one of the factor driving a housewife. Housewife working can provide a change of socio-economic status of their families to a better life.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peranan ibu rumah tangga yang bekerja dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, berkedudukan sebagai subjek atau pelaku pembangunan Kota Manado terutama di wilayah Kelurahan Teling Atas. Disatu pihak menciptakan status peranan wanita disektor domestik yakni berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga dan pencari nafkah. White dan Hastuti 1980 mengatakan dalam sistem kekerabatan patrilineal, ada adat dalam perkawinan (pernikahan) yang biasanya isteri mengikuti suami atau tinggal di pihak kerabat suami, merupakan salah satu faktor yang secara relatif cenderung mempengaruhi status dan peranan isteri, yakni status dan perannya menjadi lebih rendah dari dapa pria. Dalam kedudukan subjek pembangunan, Ibu Rumah Tangga yang Bekerja mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan menikmati hasil pembangunan. Menjadi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja adalah suatu pilihan, setiap pilihan memiliki konsekuensi masing-masing, tidak selamanya Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dipandang rendah kedudukannya. Tidak ada istilah Ibu Rumah Tangga yang tidak bisa mengaktualisasikan diri, semua tergantung dari diri masing-masing, kenyataan yang terjadi saat ini termasuk didalamnya Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Wanea Kota Manado masih banyak yang belum memanfaatkan peran ganda seorang wanita sebagai Ibu Rumah Tangga yang Bekerja untuk menopang status sosial ekonomi keluarganya. Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba untuk mengadakan penelitian tentang peranan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga di kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah penelitian yaitu Peranan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Dapat Meningkatkan Status Sosial Keluarganya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. untuk mengetahui bagaimana peranan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja sebagai salah satu sumber daya insani pembangunan, dimana wanita lebih dapat mengoptimalkan peranannya di berbagai bidang.
2. Untuk mengetahui gambaran secara umum atau profil Peranan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja apakah mampu meningkatkan status sosial ekonomi keluarganya khususnya di Kelurahan Teling Atas kecamatan Wanea Kota Manado.

1.4. Manfaat Penelitian

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosiologi umumnya, dan khususnya pada studi gender serta sosiologi keluarga.
3. Secara praktis penelitian ini mampu memberikan sumbangsuhnya pada pengembangan dan peningkatan peranan tenaga kerja wanita dalam upaya meningkatkan status sosial ekonomi keluarga secara umum dan khususnya para Ibu Rumah Tangga di Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Peran Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja

Masyarakat memandang Ibu Rumah Tangga sebagai “biasa-biasa saja”. Keluarganya sendiri lupa memberikan pujian dan penghargaan, sementara dari diri sendiri tidak ada upaya meningkatkan kualitas pribadi, sehingga menjakadikan citra Ibu Rumah Tangga terpuruk dalam kehidupannya. Masyarakat beranggapan bahwa ibu rumah tangga tidak mampu memberikan nilai tambah pada peran domestik mereka, selain hanya sebagai tukang masak, tukang cuci dan tukang setrika. Setelah melakukan tugas-tugas rumah tersebut, kebanyakan mereka memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal kurang bermanfaat seperti jalan-jalan di swalayan, tiduran atau bahkan saling mencari kutu rambut dengan tetangga (Mar’ah 1998).

Dari pernyataan di atas bahwa untuk pekerjaan rumah tangga hanya diperlukan orang dengan kemampuan seadanya saja setiap ibu rumah tangga bisa melakukannya tanpa pendidikan sekalipun. Di Indonesia ada sekolah kejuruan yang mendalami pekerjaan rumah tangga, tapi banyak yang menilai hasilnya sekedar menciptakan ahli masak, ahli menjahit, namun belum memahami hakikat sebuah pernikahan dengan segala permasalahannya. Kini sudah waktunya ibu rumah tangga di pandang sebagai profesi yang membutuhkan keahlian tinggi, bukan hanya sekedar dalam retorika, tapi isaha yang dilakukan.

2.2. Konsep Feminisme

Feminisme di pahami sebagai suatu perangkat perubahan praktek politik dan etika yang kompleks dan berlapis-lapis, yang unsur-unsurnya mungkin satu sama laim berlawanan, dan silang menyilang dengan praktik perubahan lainnya. Tujuannya untuk mengubah masyarakat dengan memfeminimkan dan

mendemokrasi kehidupan rumah tangga, masyarakat dan politik (Wieringa dalam Jayawadana 1982:13).

2.3. Konsep Gender

Dalam konsep gender melekat sifat-sifat yang secara sosial telah melahirkan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Beberapa kebudayaan terutama pada masyarakat peramu dan nomaden, alam telah mengajarkan perempuan untuk bersifat feminim dan laki-laki maskulin agar mereka dapat bertahan hidup (Marcoes-Natsir,2001).

2.4. Keluarga Sebagai Lembaga

Menurut William J. Goode (1983) Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial disamping agama yang secara resmi telah berkembang di semua masyarakat, keluarga itu menyumbangkan hal-hal sebagai berikut kepada masyarakat: kelahiran, pemeliharaan fisik anggota keluarga, penempatan anak dalam masyarakat, pemasyarakatan dan kontrol sosial. Keluarga terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar, hanya melalui keluargalah masyarakat itu dapat memperoleh dukungan yang di perlukan dari pribadi-pribadi.

2.5. Fungsi Keluarga

George Ritzer (1985) mengemukakan bahwa fungsi ini menunjukkan peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak, biasanya anak menyerap dari keluarganya sederetan minat, nilai dan kebiasaan. Adapun fungsi sosial keluarga yakni sebagai berikut : fungsi pendidikan, fungsi reaksi, dan fungsi keagamaan.

2.6. Pengertian Status Sosial

Status merupakan kedudukan seseorang yang dapat di tinjau terlepas dari individunya atau dengan kata lain status merupakan kedudukan yang objektif

dan memberikan hak serta kewajiban kepada orang-orang yang menempati kedudukan tersebut Menurut Soekanto (1990).

Status seorang wanita bersuami berbeda dengan status seorang wanita yang belum bersuami, peranan berbeda dan dalam beberapa hal ia akan menjadi seorang yang berbeda pula. Peran yang berkaitan dengan pekerjaan akan menimbulkan perubahan kepribadian, sehingga terdapat pengaruh timbal balik dari manusia terhadap pekerjaan dan dari pekerjaan terhadap manusia. (Jane Cary Peck 1991).

2.7. Pengertian Peran Ganda

Susanto (1975) mengemukakan bahwa motivasi bekerja bagi seorang wanita Indonesia bukanlah hanya sekedar menguji waktu senggang atau melanjutkan karir akan tetapi sungguh-sungguh meningkatkan produksi pangan pendapatan keluarga. Melly G. Tan (1975) mengemukakan bahwa keikutsertaan wanita dalam pembangunan, setidaknya mengandung dua pengertian: 1) pembangunan dapat memberikan kemudahan bagi wanita untuk ikut berupaya meningkatkan diri dan keluarganya. 2) bahwa pembangunan juga dapat memberikan kemudahan bagi wanita untuk menyalurkan tenaga, keterampilan, pikiran dan keahlian dalam proses pembangunan yang antara lain juga mewujudkan kemudahan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2013.

3.2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Metode ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. (Moleong, 1975:5). Penelitian ini akomodatif terhadap para peneliti yang akan di teliti (informan) untuk bekerjasama dansaling berinteraksi dalam proses pengumpulan data di lapangan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yaitu dengan observasi langsung dan wawancara pada responden/informan yang menggunakan alat bantu seperti kousioner atau daftar pertanyaan.

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif, dimana data yang di peroleh dalam bentuk mentah atau catatan-catatan melalui kousioner ditabulasi ke dalam tabel-tabel distribusi fekuensi , selanjutnya setiap tabel di interpretasikan.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Peranan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Terhadap Keharmonisan Keluarga

Pada umumnya Ibu Rumah Tangga yang Bekerja waktu yang tersedia untuk keluarga akan berkurang di karenakan banyak waktu yang terpakai untuk urusan di luar rumah. Dari hasil wawancara terhadap beberapa responden mengatakan bahwa dengan saling pengertian antara suami isteri merupakan faktor yang penting agar supaya tercapai hubungan yang harmonis.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan seorang ibu rumah tangga bekerja, biasanya karena ingin menyalurkan bakat dan minat, secara ekonomi tidak bergantung pada suami dan pada umumnya karena tekanan ekonomi. Lepas dari latar belakang yang menyebabkan bekerjanya seorang Ibu Rumah Tangga, jika di tinjau dari keadaan ekonomi yang cukup mapan, sudah pasti seseorang itu bekerja karena ingin meningkatkan status sosial keluarganya.

4.2. Komunikasi Suami Isteri Dalam Keluarga

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga bisa di pengaruhi oleh pola hubungan antar peran di dalam keluarga. Hal ini di sebabkan masing-masing peran yang ada dalam keluarga dilaksanakan melalui komunikasi, komunikasi yang terjadi antara suami dan isteri didalam keluarga dapat disebabkan oleh beberapa variabel. Yaitu : variabel pendidikan, waktu luang yang tersedia bagi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan variabel jaringan kekerabatan.

4.3. Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Keluarga

Salah satu cara untuk melakukan sosialisasi terhadap anak dalam keluarga adalah dengan komunikasi. Melalui komunikasi antara orang tua dan anak, anak akan mengetahui nilai-nilai mana yang akan di anggap baik dan nilai-nilai mana yang dianggap tidak baik. Komunikasi antara ibu dan anak dianggap sebagai indikator untuk mengukur komunikasi orang tua dan anak, karena ibu di asumsikan lebih banyak berada didalam rumah bersama anak.

4.4. Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali keluarga dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan para anggota keluarganya. Pengambilan keputusan adalah perwujudan proses yang terjadi dalam keluarga dan merupakan hasil interaksi diantara para anggota keluarga untuk saling mempengaruhi. Seorang sosiolog, Safilios-Rotschild

menyatakan bahwa untuk melihat struktur kekuasaan dalam keluarga dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan, yakni tentang siapa yang mengambil keputusan, bagaimana frekwensinya dan sebagainya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa beberapa faktor yang melatar belakangi bekerjanya ibu rumah tangga sebagai berikut :

1. Meningkatkan status sosial keluarga merupakan salah satu faktor pendorong bekerjanya seorang ibu rumah tangga. Dimana dari hasil uraian menunjukkan bahwa bakerjanya seorang ibu rumah tangga dapat meningkatkan status sosial ekonomi keluarga.
2. Dari hasil penelitian terbukti bahwa variabel ibu rumah tangga yang bekerja dapat mempengaruhi variabel peningkatan status sosial ekonomi keluarga. Dimana sebanyak 93% responden menyatakan ada peningkatan status sosial ekonomi, dan hanya 6.7% responden yang menyatakan tidak ada peningkatan status sosial ekonomi keluarga mereka.
3. Peningkatan status sosial ekonomi keluarga bagi ibu rumah tangga yang bekerja, dipengaruhi juga oleh komunikasi yang baik antara suami dan isteri dalam mengatur waktu bekerja dan mengurus keluarga.
4. Komunikasi yang baik antara suami dan isteri yang bekerja, dipengaruhi juga oleh pengambilan keputusan dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengambilan keputusan dalam keluarga sebaiknya dimusyawarakan bersama antara suami dan isteri.
5. Ibu rumah tangga yang bekerja tentunya atas persetujuan dari suami untuk bekerja membantu mencari nafkah tambahan.
6. Yang paling penting bagi ibu rumah tangga yang bekerja adalah dapat menjaga keharmonisan keluarga mereka.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat di sarankan bagi ibu rumah tangga yang bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri, diharapkan tetap menghormati suaminya sebagai kepala keluarga walaupun kemungkinan penghasilan suami lebih rendah dari penghasilan isteri.

Diharapkan pula bagi ibu rumah tangga yang bekerja selalu mengedepankan kepentingan keluarganya dari pada kepentingan pekerjaannya. Dengan demikian keharmonisan dalam keluarga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- George Ritzer, 1985, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*,
Penyalur : Drs Alimandan. CV. Rajawali Jakarta.
- Goode William J, 1983, *Sosiologi Keluarga*, Bina Akasa Jakarta.
- Jane Cary Peck, 1991, *Wanita Dan Keluarga*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Lies Marcoes – Natsir MA, 2001, *Study Kasus Penggunaan Analisis Gender Di Beberapa Sektor Terpilih*, Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI dan Women Support Prochect II/CIDA Jakarta.
- Mely G, Tan, 1975, *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan*, Universitas Indonesia Jakarta.
- Soejono Soekanto, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Penerbit Rajawali Pers Jakarta.
- Susanto Astrid, 1975, *Wanita Desa Dan Pembangunan*, Prisma Jakarta.